

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata dapat diartikan sebagai perjalanan wisata ke suatu tempat yang alami maupun buatan serta memiliki budaya yang bersifat informatif untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya dari tempat tersebut (Destrinanda, 2018). Ekowisata bahari menurut Yulianda *et al.*, (2010) memiliki definisi sebagai suatu konsep pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya alam pesisir dengan sistem pelayanan jasa lingkungan yang mengutamakan sumberdaya alam pesisir menjadi objek pelayanan. Sumberdaya alam pesisir menjadi aset wisata bahari yang memiliki potensi geologis serta karakteristik yang sangat besar seperti hutan mangrove, terumbu karang, keindahan pantai, serta biota laut yang hidup di dalamnya. Potensi wisata bahari yang ada di Indonesia yang semakin berkembang dengan pesat, menurut Dahuri (2009) potensi yang dimiliki saat ini masih belum sepenuhnya menjadi keunggulan kompetitif bangsa Indonesia untuk memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian Indonesia.

Ekosistem pesisir di Indonesia yang banyak sekali dimanfaatkan potensinya untuk dikembangkan sebagai ekowisata bahari salah satunya yaitu wisata pantai. Wisata pantai sendiri merupakan suatu kegiatan wisata yang dilakukan di daerah sekitar pantai yang memanfaatkan sumberdaya pantai (Putera *et al.*, 2013), sedangkan pada keindahan bawah lautnya dapat memanfaatkan potensi terumbu karang yang menjadi salah satu ekosistem pesisir untuk dikembangkan sebagai ekowisata bahari seperti snorkeling dan diving. Pengembangan ekosistem pesisir menjadi tempat ekowisata diharapkan dapat berdampak positif terhadap kelestarian lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, namun juga perlu diimbangi dengan pengelolaan ekowisata tersebut sehingga tidak menimbulkan terjadinya masalah seperti perubahan morfologis garis pantai yang dapat terjadi karena adanya abrasi dan akresi (Yelisa *et al.*, 2016).

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang termasuk kedalam provinsi Jawa Timur dan memiliki empat kabupaten didalamnya, diantaranya Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang bersebarangan dengan ibu kota Jawa Timur yaitu kota Surabaya yang saat ini dihubungkan dengan Jembatan Nasional Suramadu, kearifan lokal

hingga bentang alamnya yang sangat indah menjadikan Kabupaten Bangkalan sangat berpotensi menjadi pusat pariwisata (Sri *et al.*, 2020). Pariwisata yang berada dalam lingkup Kabupaten Bangkalan antara lain Bukit Jeddih, Bukit Arosbaya, Pelabuhan Kamal, Pantai Gebang, Pantai Sering Kemining, Mercusuar Sembilangan, Labuhan Mangrove *EduPark*, dan masih banyak lainnya. Namun obyek wisata tersebut sebagian besar belum bisa menarik banyak wisatawan.

Destinasi wisata yang disuguhkan pada pesisir utara Madura sangat berpotensi untuk dikembangkan, khususnya pada pesisir utara Kabupaten Bangkalan. Pengembangan destinasi wisata ini tentunya memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi sumberdaya secara tepat dan akurat. Aktivitas manusia yang berada di sekitar pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan tidak menutup kemungkinan akan merusak ekosistem pesisir yang ada disana seperti hutan mangrove, terumbu karang, dan padang lamun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan ekosistem pesisir berupa kondisi fisik lingkungan pantai serta terumbu karang yang terdapat di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan kebijakan serta keputusan yang menyangkut pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya hayati. Pengelolaan dan pengembangan potensi keindahan pantai dan terumbu karang juga tetap memperhitungkan keseimbangan antara kegiatan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya hayati (Nugroho dan Nugraha, 2021). Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian ekowisata bahari khususnya kategori pantai serta bagaimana kondisi ekosistem terumbu karang yang terdapat di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan sehingga dalam pengembangan wisata tersebut dapat memperhatikan ketersediaan dan keberlanjutan dari ekosistem yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kualitas perairan di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan
2. Bagaimana persentase tutupan terumbu karang di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan

3. Bagaimana tingkat kesesuaian ekowisata bahari kategori pantai di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi kualitas perairan di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui persentase tutupan terumbu karang di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan
3. Mengetahui tingkat kesesuaian ekowisata bahari kategori pantai di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Bagi stakeholder setempat dapat memberikan informasi mengenai data kondisi terumbu karang dan segera menindak lanjuti konservasi terumbu karang untuk dijadikan ekowisata di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan sehingga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat
2. Bagi masyarakat dapat menjadi informasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir khususnya ekosistem terumbu karang sehingga dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan
3. Bagi perguruan tinggi dapat menjadi referensi untuk membantu menganalisa dan lebih mengembangkan potensi ekosistem terumbu karang di pantai Lembung Paseser Kabupaten Bangkalan